

# NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL *ELIANA* KARYA TERE LIYE

Oleh:

Devi Yenhariza<sup>1</sup>, Nurizzati<sup>2</sup>, Elly Ratna<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang  
email: [deviyenhariza@rocketmail.com](mailto:deviyenhariza@rocketmail.com)

## ABSTRACT

This study is purposed to describe educational values included in *Eliana*, the novel, which are character, intelligence, social and family prosperity educations. This study is qualitative with descriptive method, and content analysis technique. Data in the analysis is novel's elements that contain educational values. Data source is *Eliana*, the novel, written by Tere-Liye. This novel is published by Republika, first edition on January 2011 in Jakarta. Data collected gradually: first, read *Eliana*, the novel, written by Tere-Liye; second, remark sections that explain educational values; third, note data that related to educational values; and fourth, inventorying data in form. Based on results of *Eliana*, the novel, structure, these show that: (1) 19 behaviors of an actor contain character education, such as delivering order or message, honest, patient, modest, brave, sincere, and grateful; (2) 8 behaviors of an actor contain intelligence education, such as logical and creative thinking; (3) 7 behaviors of an actor contain social education, such as friendly, helping each other, respect and appreciate; and (4) 16 behaviors of an actor contain family prosperity education, such as children upbringing and household implementation.

**Kata kunci:** nilai-nilai pendidikan; novel *Eliana*

### A. Pendahuluan

Karya sastra merupakan sarana yang digunakan oleh pengarang untuk mengungkapkan perasaan, ide dan segala permasalahan hidup dan kehidupan manusia. Pengungkapan itu akan terealisasi apabila ada pengalaman yang dialami sendiri oleh pengarang atau melihat realita yang ada pada masyarakat. Segala pengalaman hidup dan kehidupan itu menjadi objek penciptaan karya sastra. Dalam proses penciptaan karya sastra, pengarang hendaknya menerima kenyataan yang ada di sekitarnya yang dituangkan dalam sebuah karya sastra.

Karya sastra memiliki fungsi bagi kehidupan masyarakat. Wellek dan Warren (1995:25), mengatakan bahwa sastra berfungsi untuk memberikan kesenangan dan manfaat. *Kedua* hal ini saling mengisi; kesenangan yang diperoleh dari sastra bukan kesenangan bersifat fisik atau materi, melainkan kesenangan yang lebih tinggi, yaitu kontemplasi yang tidak mencari keuntungan. Manfaat yang diperoleh dari karya sastra ialah karya sastra mampu menciptakan

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2012

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

suasana lebih menarik, lebih bersemangat, dan memberikan kenikmatan bagi pembacanya sehingga apa yang dibutuhkan oleh masyarakatnya dapat dipenuhi dengan baik.

Perkembangan novel di Indonesia saat ini cukup pesat terbukti dengan banyaknya novel baru yang diterbitkan. Salah satunya adalah novel *Eliana* Karya Tere-Liye. Tere-Liye lebih dominan menulis karyanya tentang Serial Anak-anak Mamak. Karena segala proses pendidikan yang baik, pasti di mulai dari masa kecil. Novel-novel tersebut memiliki bermacam-macam tema, salah satunya nilai-nilai pendidikan. Nilai pendidikan dalam karya sastra khususnya novel penting dilakukan. Novel merupakan alat untuk mendidik agar mengerti dan memahami berbagai persoalan kehidupan yang dialami manusia. Dengan membaca novel, pembaca akan mengetahui mana perilaku baik yang harus ditiru dan perilaku yang harus ditinggalkan.

Semi (1988:32) menjelaskan bahwa novel merupakan suatu konsentrasi kehidupan pada suatu saat yang tegang, dan pemusatan kehidupan yang tegas. Menurut Muhardi dan Hasanuddin (1992:6), novel adalah sebuah cerita yang memuat beberapa kesatuan persoalan disertai dengan faktor penyebab dan akibatnya. Persoalan kehidupan yang diangkat seperti kesedihan, kegembiraan pengkhianatan, kejujuran dan permasalahan kemanusiaan lainnya. Terkait dengan unsur novel, Semi (1988:35) menyatakan bahwa novel sebagai salah satu karya sastra secara garis besar dibagi atas dua bagian (1) struktur luar (ekstrinsik), dan (2) struktur dalam (intrinsik). Struktur luar adalah segala macam unsur yang berada di luar karya sastra yang ikut mempengaruhi karya sastra tersebut, misalnya, faktor sosial, ekonomi, sosial, politik, keagamaan, dan tata nilai yang dianut suatu masyarakat.

Struktur dalam (intrinsik) adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra tersebut, seperti penokohan, alur atau plot, latar atau setting, sudut pandang dan gaya bahasa. Tema dan amanat juga permasalahan yang hendak dikemukakan pengarang. Muhardi dan Hasanuddin WS (1992:53) menyatakan bahwa pada umumnya kegiatan analisis fiksi meliputi langkah-langkah pembacaan, penginventarisasian, klarifikasi, pembuktian, penyimpulan, dan laporan. Langkah-langkah penelitian ini merupakan langkah dasar, maka tetap dipakai untuk semua tujuan analisis dengan menggunakan metode dan pendekatan apa saja. Abrams (dalam Nurgiyantoro, 1994:50) menyatakan penganalisisan karya sastra dapat dilakukan melalui empat karakteristik pendekatan, yaitu (a) pendekatan objektif, (b) pendekatan mimesis, (c) pendekatan ekspresif, dan (d) pendekatan pragmatis.

Dari penjelasan terdahulu, dapat diuraikan pendekatan analisis fiksi, (a) pendekatan objektif, merupakan pendekatan yang hanya menyelidiki karya fiksi itu, (b) pendekatan mimesis, merupakan suatu pendekatan yang menghubungkan karya sastra yang otonom dengan realitas objektif, (c) pendekatan ekspresif, merupakan suatu pendekatan yang menghubungkan karya sastra dengan pengarang sebagai penciptanya, dan (d) pendekatan pragmatis, merupakan suatu pendekatan yang menghubungkan karya sastra dengan pembaca.

Menurut Tim pembina mata kuliah pengantar pendidikan (2006:23) pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagoegie* berasal dari kata "*pais*" yang berarti anak dan "*again*" yang berarti membimbing. Jadi pendidikan berarti yang diberikan kepada anak. Langevel (dalam pengantar pendidikan, 2006:25) merumuskan pengertian pendidikan adalah bimbingan atau petolongan yang diberikan orang dewasa kepada perkembangan anak, untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melakukan tujuan hidupnya sendiri tanpa dengan bantuan orang lain.

Ahmadi dan Uhbiyati (2007:15-24) menjelaskan aspek nilai pendidikan mencakup, pendidikan budi pekerti, pendidikan kecerdasan, pendidikan sosial, pendidikan kewarganegaraan, pendidikan keindahan dan estetika, pendidikan jasmani, pendidikan kesejahteraan keluarga. Pada penelitian ini penulis lebih memfokuskan pendidikan budi pekerti, pendidikan kecerdasan, pendidikan sosial, dan pendidikan kesejahteraan keluarga. karena seiring dengan perkembangan zaman banyak sekali terlihat perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para generasi muda. Hal tersebut tidak akan terjadi jika nilai pendidikan budi pekerti, pendidikan kecerdasan, pendidikan sosial, dan pendidikan kesejahteraan keluarga

ditanamkan pada setiap diri generasi saat usia dini. Untuk lebih jelasnya, nilai pendidikan tersebut diuraikan satu-persatu.

Ahmadi dan Uhbiyati (2007:16) mengemukakan bahwa pendidikan budi pekerti atau yang sering disebut akhlak adalah satu-satunya aspek yang sangat fundamental baik kehidupan orang-orang maupun bagi kehidupan masyarakat. Selanjutnya, Ahmadi dan Uhbiyati menambahkan bahwa pendidikan budi pekerti membentuk akhlak yang baik seperti sifat dermawan, malu, jujur, menyampaikan amanat, rendah hati, berani, santun, sabar, ikhlas, dan syukur.

Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2007:17) menjelaskan pendidikan kecerdasan adalah tugas pokok dari sekolah, tujuannya adalah agar anak dapat berfikir secara kritis, logis dan kreatif memicu anak melihat sesuatu dengan benar dan sesuatu yang tidak benar. Hal ini akan berdampak pada perkembangan daya pikir si anak untuk menjalani hidup mandiri dan berpengetahuan. Purwanto (2007:159) menjelaskan pendidikan kecerdasan sama halnya dengan pendidikan kecakapan. Pendidikan ini bermaksud untuk mengembangkan daya pikir (kecerdasan) dan menambah pengetahuan anak-anak.

Menurut Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2003:19), manusia dalam kenyataannya tidak dapat hidup sendirian. Ia tidak dapat terpisah dengan manusia-manusia lain dalam pergaulan sehari-hari. Manusia senantiasa hidup dalam kelompok-kelompok, baik kelompok kecil maupun kelompok besar. Untuk dapat hidup bersama dengan orang lain dalam kelompok-kelompok itu, seseorang harus dapat menyesuaikan diri. Penyesuaian diri adalah menyamakan diri atau mengangap dirinya sebagai orang lain. Selanjutnya orang harus bisa turut merasakan apa yang dirasakan orang lain. Di samping itu, untuk kehidupan bersama diperlukan sifat-sifat seperti: ramah-tamah, sopan-santun, tolong menolong, harga menghargai, dan hormat menghormati.

Menurut Parwanto (2007:171) tujuan pendidikan sosial adalah mengajar anak-anak yang hanya mempunyai hak saja, menjadi manusia yang tahu dan mengisani tugas-kewajibannya terhadap bermacam-macam golongan dalam masyarakat, juga untuk membiasakan anak-anak berbuat mematuhi dan mematuhi tugas kewajiban sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga negara. Selanjutnya, menurut Abdullah (1994 :49), dorongan akan rasa persatuan dan rasa memiliki anggota kelompok tidak akan dapat dihindarkan. Dorongan untuk mendapat kasih sayang, menerima perhatian lebih dari orang lain, diperoleh adanya suatu kelompok, untuk memenuhi dorongan individual secara psikologis bergantung kepada peranan yang dimiliki didalam suatu kelompok.

Pendidikan kesejahteraan keluarga sebenarnya mempunyai ruang lingkup yang sangat luas. Dari masalah yang bersifat pandangan hidup sampai ke masalah yang bersifat pandangan hidup sampai ke masalah yang sepele semua termaksud di dalamnya. Tujuan pendidikan kesejahteraan keluarga secara luas adalah untuk meningkatkan taraf kehidupan dan penghidupan keluarga untuk mencapai keluarga sejahtera seluruhnya (Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 1991:23). Pendidikan kesejahteraan keluarga yang berisi sepuluh penghidupan keluarga, yaitu: (1) hubungan antar dan antar keluarga, (2) masalah membimbing anak, (3) masalah makanan, (4) masalah pakaian, (5) masalah perumahan, (6) masalah kesehatan, (7) masalah keuangan, (8) masalah tataksana rumah tangga, (9) masalah keamanan lahir dan batin, (10) masalah perencanaan sehat (Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 1991:24).

Novel *Eliana* karya Tere-Liye ini merupakan novel yang bertemakan tentang kehidupan anak-anak. Dalam karya Tere-Liye ini penulis berusaha, menuliskan tentang kehidupan anak-anak yang berpendidikan dan gigih dalam mengapai segala impiannya. Pendidikan yang di peroleh seorang anak, sangat di pengaruhi oleh faktor keluarga. Faktor keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan perilaku seorang anak. Baik buruknya sikap seorang anak tergantung pola hidup dalam keluarga. Novel *Eliana* memberikan pelajaran yang berharga untuk proses pendidikan dan pembudayaan, bagi generasi muda yang cinta terhadap tanah kelahirannya. Pada keluarga, dunia pendidikan dan lingkungan sekitar.

Novel ini juga memberikan contoh yang baik bagi para calon guru nantinya dalam menghadapi kehidupan nyata setelah keluar dari lingkungan akademik. Karakter seorang guru

yang baik, adalah guru yang mempunyai rasa tanggung jawab yang besar dalam mencerdaskan anak didiknya. Di dalam novel ini pengarang juga menggambarkan karakter sosok seorang ibu, yang membesarkan anak-anaknya dengan disiplin, tegas, dan akhlak yang tidak tercela. Begitu pula dengan bapak yang selalu riang, memberikan teladan dari perbuatan, serta selalu bijak menyikapi masalah

Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih nilai pendidikan budi pekerti, pendidikan kecerdasan, pendidikan sosial, dan pendidikan kesejahteraan keluarga karena seiring dengan perkembangan zaman banyak sekali terlihat perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para generasi muda. Hal tersebut, tidak akan terjadi jika nilai-nilai pendidikan budi pekerti, pendidikan kecerdasan, pendidikan sosial, dan pendidikan kesejahteraan keluarga ditanamkan pada setiap diri generasi muda dan individu saat usia dini.

"Tere Liye" merupakan nama pena dari seorang novelis yang diambil dari bahasa India yang artinya : "untuk-mu". Tere-Liye mempunyai nama asli Darwis. Lahir pada tanggal 21 Mei 1979 dan besar di pedalaman Sumatera, berasal dari keluarga petani, anak keenam dari tujuh bersaudara. Riwayat pendidikannya SDN 2 Kikim Timur Sumsel, SMPN 2 Kikim Timur Sumsel dan SMUN 9 Bandar Lampung. Ia melanjutkan kuliah di perguruan tinggi Universitas Indonesia, Fakultas Ekonomi. Karya-karyanya yaitu: *Kisah Sang Penandai, Ayahku(bukan) Pembohong, ELIANA*(Serial Anak-anak Mamak), *Daun yang Jatuh tak Pernah Membenci Angin, PUKAT* (Serial Anak-anak Mamak), *BURLIAN*(Serial Anak-anak Mamak), *Hafalan Shalat Delisa, Moga Bunda Disayang Allah, Bidadari-bidadari Surga, Rembulan Tenggelam di Wajahmu, Senja Bersama Rosie, Mimpi-mimpi si Patah Hati, Cintaku antara Jakarta & Kuala Lumpur dan The Gogons Series 1* telah menghasilkan 14 buah novel.

Penelitian ini dilakukan dengan alasan bahwa novel *Eliana* karya Tere-Liye ini menarik untuk dianalisis, dan belum pernah diteliti sebelumnya. Karena di dalam novel *Eliana* ini banyak ditemukan nilai-nilai pendidikan seperti pendidikan budi pekerti, pendidikan kecerdasan, pendidikan sosial, dan pendidikan kesejahteraan keluarga. Yang dapat disajikan sebagai alat untuk memotivasi generasi muda, agar gigih dalam belajar, mendapatkan pendidikan yang baik, menggapai impian, mempraktikkan sikap-sikap yang baik, kepekaan padakeluarga, sekolah atau pendidikan, di Alam dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan nilai pendidikan budi pekerti dalam novel *Eliana* karya Tere-Liye. *Kedua*, mendeskripsikan nilai pendidikan kecerdasan dalam novel *Eliana* karya Tere-Liye. *Ketiga*, mendeskripsikan nilai pendidikan sosial dalam novel *Eliana* karya Tere-Liye. *Keempat*, mendeskripsikan nilai pendidikan kesejahteraan keluarga dalam novel *Eliana* karya Tere-Liye.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2005:4), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari perilaku orang yang dapat diamati. Moleong (2005:23) mengemukakan hasil penemuan penelitian kualitatif ini tidak hanya dapat digeneralisasikan pada latar subsitansif yang sama, tetapi juga pada latar lainnya. Penelitian ini dikatakan penelitian kualitatif karena yang diperoleh berupa pengabaran nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Eliana* karya Tere-Liye.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Nasir (1990:64), mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menjelaskan kondisi suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data tentang nilai-nilai pendidikan dalam novel *Eliana* karya Tere-Liye.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, terdapat nilai-nilai pendidikan dalam novel *Eliana* karya Tere-Liye. Nilai-nilai pendidikan tersebut dibatasi dalam empat hal yaitu:

#### 1. Nilai Pendidikan Budi

Nilai pendidikan budi pekerti, seperti dermawan, malu, jujur, menyampaikan amanat, rendah hati, berani, santun, sabar, dan syukur. Nilai-nilai tersebut didasari oleh teori mengenai unsur utama fiksi tersebut saling mendukung untuk memunculkan permasalahan, maka pembahasan pada penelitian ini tidak terlepas dari unsur-unsur utama fiksi. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat sembilan belas watak tokoh yang mengandung nilai-nilai pendidikan budi pekerti seperti, dermawan, sabar, kejujuran, menyampaikan amanah, rendah hati, sabar, ikhlas dan syukur. Nilai pendidikan budi pekerti di dalam novel ini sangat banyak ditemukan. Secara umum pendidikan budi pekerti merupakan pendidikan untuk membedakan perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk yang disampaikan oleh seseorang. Pendidikan budi pekerti atau sering disebut akhlak adalah satu-satunya aspek yang sangat fundamental baik bagi kehidupan masyarakat. Sedangkan masalah budi pekerti sebuah karya sastra menggambarkan perbuatan tokoh dalam lingkungan masyarakat.

Novel *Eliana* karya Tere-Liye menggambarkan bahwa pendidikan budi pekerti merupakan hal yang penting untuk dikembangkan baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Pendidikan budi pekerti pada umumnya didapat dari anggota keluarga terutama dari orang tua selalu mengajarkan anaknya untuk selalu berbuat baik dan meninggalkan perbuatan yang buruk.

#### 2. Pendidikan Kecerdasan

Pendidikan kecerdasan sama halnya dengan pendidikan kecakapan. Pendidikan kecerdasan seperti berpikir kritis, logis dan kreatif, pengamatan, perasaan, kemauan, dan berpikir. Pendidikan ini bermaksud untuk mengembangkan daya pikir (kecerdasan) dan menambah pengetahuan anak-anak. Pendidikan kecerdasan mempunyai tugas yang penting yang penting yaitu pembentukan formal dan pembentukan material. Pembentukan formal atau fungsional adalah fungsi-fungsi jiwa seperti pengamatan, perasaan, kemauan, dan berfikir. Pembentukan material adalah penambahan ilmu pengetahuan atau bahan-bahan (materi) yang dibutuhkan dalam kehidupan.

Pendidikan kecerdasan memiliki agar anak dapat memiliki agar anak dapat berpikir secara kreatif memicu anak untuk melihat sesuatu dengan benar dan sesuatu yang tidak benar. Hal ini akan berdampak pada perkembangan daya pikir si anak untuk menjalani hidup mandiri dan pengetahuan. Pada novel *Eliana* karya Tere-Liye delapan watak tokoh yang mengandung nilai pendidikan kecerdasan. Tokoh *Eliana* di dalam novel ini diceritakan sebagai anak yang pintar, pemberani dan kreatif.

#### 3. Pendidikan Sosial

Pendidikan sosial seperti ramah-tamah, sopan-santun, tolong menolong, harga menghargai dan hormat menghormati. Manusia dalam kenyataannya tidak dapat hidup sendiri. Ia tidak dapat terpisah dengan manusia-manusia lain dalam pergaulan sehari-hari. Manusia senang tiasa hidup dalam kelompok kecil maupun kelompok besar. Untuk hidup bersama dengan orang lain dalam kelompok-kelompok itu, seseorang harus dapat menyesuaikan diri. Yang dimaksud dengan menyesuaikan diri adalah menyamakan dirinya atau mengangap dirinya sebagai orang lain. Selanjutnya orang harus bisa turut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Di samping itu, untuk kehidupan bersama diperlukan sifat-sifat seperti: sabar, ramah-tamah, sopan-santun, tolong menolong, harga menghargai, dan hormat-menghormati.

Dorongan akan rasa persatuan dan rasa memiliki anggota kelompoknya tidak dapat terhindarkan. Dorongan untuk mendapatkan kasih sayang, menerima perhatian dan ingin lebih

dari orang lain, diperoleh dari adanya satu kelompok. Untuk memenuhi dorongan individual secara psikologis bergantung kepada peranan yang dimiliki di dalam satu kelompok.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan sosial, yaitu membimbing anak untuk dapat hidup dengan orang lain dan dapat menyesuaikan diri dengan orang lain dan memiliki sifat yang baik terhadap orang lain. Tujuan pendidikan sosial ialah mendidik agar anak dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan bersama dan ikut ambil bagian secara aktif dalam kehidupan bersama tersebut. Pada novel *Eliana* karya Tere-Liye terdapat tujuh watak tokoh yang mengandung nilai pendidikan sosial. Seperti harga-menghargai, dan hormat-menghormati. Cerita dalam novel tersebut menceritakan tentang kehidupan *Eliana* bergaul dengan masyarakat.

#### 4. Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Pendidikan kesejahteraan keluarga seperti, hubungan antar dan antar keluarga, masalah membimbing anak, masalah makanan, masalah pakaian, masalah perumahan, masalah kesehatan, masalah keuangan, masalah tataksana rumah tangga, masalah keamanan lahir dan batin dan masalah perencanaan sehat. Nilai-nilai tersebut didasari oleh teori mengenai unsur utama fiksi tersebut saling mendukung untuk memunculkan permasalahan, maka pembahasan pada penelitian ini tidak terlepas dari unsur-unsur utama fiksi. Pendidikan kesejahteraan keluarga sebenarnya mempunyai ruang lingkup yang sangat luas. Dari masalah yang bersifat pandangan hidup sampai kemasalah yang sepele semua termaksud di dalamnya. Semuanya tidak boleh di abaikan begitu saja, demi kelancaran dan kecerdasan kehidupan keluarga. Tujuan pendidikan kesejahteraan keluarga ini adalah untuk meningkatkan taraf kehidupan dan penghidupan keluarga untuk mencapai keluarga sejahtera seluruhnya.

Pendidikan kesejahteraan keluarga tersebut seperti: hubungan antar dan antar keluarga, masalah membimbing anak, masalah makanan, masalah pakaian, masalah perumahan, masalah kesehatan, masalah keuangan, masalah tataksana rumah tangga, dan masalah keamanan lahir dan batin. Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan pendidikan kesejahteraan keluarga yaitu suatu hal yang perlu kita perhatikan ialah bahwa anak harus ditanamkan sikap untuk tidak memandang rendah pekerjaan-pekerjaan rumah tangga. Sikap anak harus diubah segar ia tidak merasa malu dan segan mengerjakan pekerjaan-pekerjaan dirumah demi kesejah teraan bersama.

Pada novel *Eliana* karya Tere-Liye ini terdapat enam belas watak tokoh yang mengandung nilai pendidikan kesejahteraan keluarga. Nilai pendidikan kesejahteraan keluarga yang terdapat dalam novel tersebut banyak ditemui. Seperti masalah membimbing anak dan masalah keamanan lahir dan batin. Karena didalam novel ini menceritakan tentang kehidupan *Eliana*.

#### 5. Implikasi Penelitian Terhadap Pembelajaran

Hasil Penelitian ini dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa indonesia dengan Standar Kompetensi Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan. Kompetensi Dasar Mendeskripsikan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel yang dibacakan. Cara menerapkannya terhadap pembelajaran bahasa indonesia di sekolah, kita menentukan unsur intrinsik terlebih dahulu. Relevan dengan penelitian ini seperti nilai pendidikan budi pekerti, pendidikan kecerdasan, pendidikan sosial dan pendidikan kesejahteraan keluarga. Nilai tersebut bisa diaplikasikan. *Pertama*, nilai pendidikan budi pekerti merupakan pendidikan untuk membedakan perbuatan yang baik dan mana perbuatan buruk yang disampaikan oleh seseorang. *Kedua*, nilai pendidikan kecerdasan sama halnya dengan pendidikan kecakapan. Pendidikan ini bermaksud untuk mengembangkan daya pikir (kecerdasan) dan menambah pengetahuan anak. *Ketiga*, pendidikan sosial mendidik agar anak dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan bersama, seperti sabar, tolong-menolong dan hormat-menghormati. *Keempat*, pendidikan kesejahteraan keluarga merupakan untuk meningkatkan taraf kehidupan dan penghidupan keluarga agar tercapainya keluarga sejahtera seluruhnya. Itulah implikasi penelitian ini terhadap pembelajaran disekolah dikelas VIII semester 2.

#### D. Simpulan Dan Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan disimpulkan empat hal *Pertama*, nilai pendidikan budi pekerti tentang dermawan, jujur, menyampaikan amanat, rendah hati, berani, santun, sabar, ikhlas dan syukur. *Kedua*, nilai-nilai pendidikan kecerdasan seperti berpikir kreatif dan logis, kritis, kemauan dan pengembangan ilmu pengetahuan. *Ketiga*, nilai-nilai pendidikan sosial seperti ramah-tamah, tolong menolong, hormat-menghormati, harga-menghargai, dan sopan-santun. *Keempat*, nilai-nilai pendidikan kesejahteraan keluarga seperti hubungan antar dan antar keluarga, masalah membimbing anak, masalah makanan, masalah pakaian, masalah perumahan, masalah kesehatan, masalah keuangan, masalah tataksana rumah tangga, dan masalah keamanan lahir dan batin. Nilai pendidikan tersebut berupa sembilan belas watak tokoh yang mengandung nilai pendidikan budi pekerti, delapan watak tokoh yang mengandung nilai pendidikan kecerdasan, tujuh watak tokoh yang mengandung nilai pendidikan sosial, dan enam belas watak tokoh yang mengandung nilai pendidikan kesejahteraan keluarga.

Nilai pendidikan di dalam novel tersebut terbentuk berdasarkan teori mengenai unsur intrinsik fiksi yang terbagi menjadi unsur-unsur utama, yaitu alur atau plot, latar, penokohan, tema, dan amanat. Alur atau plot merupakan antara satu peristiwa atau sekelompok peristiwa yang lain. Alur tersebut bersifat kausalitas karena hubungan yang satu dengan yang lainnya menunjukkan hubungan sebab akibat. Penokohan termasuk masalah penamaan, pemeranan, keadaan fisik, keadaan psikis, dan karakter. Bagian-bagian tersebut saling berhubungan dalam upaya membangun permasalahan fiksi. Latar merupakan penanda identitas permasalahan fiksi sudah diketahui melalui alur atau penokohan, maka latar memperjelas suasana, tempat dan waktu peristiwa itu berlaku. Tema dan amanat dapat dirumuskan dari berbagai peristiwa, penokohan, dan latar. Tema adalah inti permasalahan yang hendak dikemukakan pengarang dalam karyanya. Amanat merupakan opini, kecenderungan dan visi pengarang terhadap tema yang dikemukakannya.

Berdasarkan pelaksanaan proses penelitian sehingga penulisan dapat disarankan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, Pada pembaca, hendaknya lebih memperhatikan nilai-nilai pendidikan dan bertanggung jawab atas segala perbuatannya agar tidak merugikan orang lain. *Kedua*, Sastrawan, agar karya sastra yang akan ditulisnya mampu menggiring pembaca ke arah pendewasaan diri dengan lebih memperhatikan persoalan pendidikan. *Ketiga*, Peneliti sastra, agar selalu mencermati persoalan pendidikan lebih mendalam pada karya-karya sastra lain. *Keempat*, Penulis, dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang nilai pendidikan dalam karya sastra.

**Catatan:** artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra. Nurizzati, M.Hum. dan Pembimbing II Dra. Ellya Ratna, M.Pd.

#### Daftar Rujukan

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. 1994. *"Teori-teori pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an"*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Citra Budaya.
- Idris. 1992. *"Pengantar Pendidikan"*. Jakarta: Grasindo Jakarta.
- Liye, Tere. 2011. *Eliana*. Jakarta: Republika Penerbit.

- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhardi dan HasanuddinWS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prasetya, Tri.1977. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Pustaka Press.
- Semi, M. Atar. 1988. *Anotami Sastra*. Padang: Sridarma.
- Semi, M. Atar. 1998. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tim Pembina Mata Kuliah Pengantar Pendidikan. 2006 "Pengantar Pendidikan". Padang: Universitas Negeri Padang.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Prektis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Zuharini. 1995. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

